

**ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN TARJAMAH BAGI
SISWA KELAS 2 (DUA) MADRASAH ALIYAH PONDOK
PESANTREN TAZAKKA SURULANGUN**

Hapizil Umam, M.Pd

Sekretaris Prodi PBA Institut Agama Islam (IAI) Al-Azhaar Lubuklinggau

hapizilumam@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat proses dan masalah-masalah dalam pembelajaran tarjamah. Bisa membaca alquran adalah perkara utama dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya dalam pembelajaran tarjamah. Di madrasah aliyah pondok pesantren Tazakka Kel. Surulangun Rawas Kab. Muratara kebanyakan siswa belum bisa membaca alquran dan kurang memiliki hafalan mufrodat. Tentunya, ini merupakan suatu kesulitan bagi guru dalam pembelajaran tarjamah. Media-media yang membantu dalam pembelajaran tarjamah juga kurang, seperti: kamus istilah dan buku-buku berkaitan dengan tarjamah. dan ini juga merupakan penyebab kesulitan bagi guru dalam proses pembelajaran tarjamah.

PENDAHULUAN

Kata “bahasa” dalam bahasa indonesia semakna atau sama dengan kata lughat dalam bahasa arab, languange dalam bahasa ianggris dan langue dalam bahasa prancis.

Atas dasar perbedaan sebutan itu tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pengertian bahasa untuk sebagian orang masih belum tepat.

Hingga kini, “bahasa” didefinisikan dengan beragam pengertian. Sebagian mengatakan bahwa bahasa adalah perkataan-perkataan yang diucapkan atau ditulis. Sebagian lainnya mengatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi bagi manusia. Sekelompok lainnya mendefinisikan bahasa sebagai kata benda, kata kerja, kalimat-kalimat, ungkapan-ungkapan dan sebagainya yang dipelajari di sekolah. Ada juga yang mendefinisikan bahasa hanya sebagai kumpulan kata-kata dan kaidah atau peraturan-peraturan.

Pembelajaran bahasa arab untuk siswa-siswa indonesia itu anantara sulit dan susah baik dari segi ilmu bahasa dan yang lainnya, karena bahasa arab dan bahasa indonesia mempunyai perbedaan-perbedaan yang banyak, misalnya dari segi ilmu bahasa seperti ilmu dilalah yang membahas tentang makna dan kaidah, ilmu ashwat yang membahas tentang tempat keluar huruf, ilmu nahwu yang membahas tentang pembagian kata, ilmu sharaf yang membahas tentang perubahan kata.¹

Tarjamah merupakan salah satu ketrampilan dalam pembelajaran bahasa arab, tarjamah merupakan mengalihkan pemikiran-pemikiran dari bahasa asli kepada bahasa tujuan dengan dengan gaya bahasa dan aturan-aturan suatu bahasa. Tercatat dalam sejarah bahwa perkembangan peradaban islam dimulai dari perkembangan teks-teks tarjamah pada zaman dahulu seperti Yunani, Perancis, India dan mesir.²

Dalam proses menrjemahkan terdapat problematika-problematika yang banyak dan dia berhubungan dengan dua faktor, faktor pertama dari segi bahasa dan faktor kedua dari segi non bahasa.

¹ Ika Nur Wahyuni, Analisis problematika-problematika tarjamah bahasa arab-indo dari segi ilmu bahasa(Curup: 2014). Hal. 4

² Ibid, Hal. 4

1. Sebagian problematika-problematika tarjamah bahasa arab ke bahasa indonesia adalah kurangnya hafalan mufrodat bahasa arab yang berujung pada kurangnya pemahaman para penerjemah terhadap teks yang akan diterjemahkannya, kurangnya pemahaman qawaid atau hal yang berkaitan dengan ilmu nahwu, kurangnya pemahaman penerjemah terhadap kata dan istilah-istilah baru.
2. Sebagian problematika-problematika dilihat dari segi non bahasa adalah perbedaan latar belakang para penerjemah, kurangnya niat dan semangat dalam mempelajari khususnya pada materi tarjamah, kurangnya latihan-latihan menerjemah, kurangnya materi-materi tarjamah dan kemampuan dalam menerjemah.³

Proses menerjemah merupakan menerjemahkan teks dari bahasa pertama kepada bahasa yang kedua yang sesuai dengan maksud pengarangnya. Definisi lain dari kegiatan menerjemah adalah mengubah teks asli dengan teks yang sesuai kepada bahasa yang dimaksud.⁴ Dalam proses menerjemah, seorang penerjemah menggunakan ketrampilan dan praktiknya. *Pertama*, seorang penerjemah memahami betul hal-hal yang beriatan dengan bahasa aslinya, *kedua*, seorang penerjemah memahami betul hal-hal yang berkaitan dengan bahasa kedua/tujuan, *ketiga*, seorang penerjemah memahami problematika yang diterjemahkan, *keempat*, penerjemah harus menerapkan ilmu-ilmu yang ia miliki. Adapun yang berkaitan dengan penerapannya adalah: *pertama*, bagi seorang penerjemah harus memiliki referensi-referensi yang banyak, baik itu kamus ataupun kamus-kamus istilah, *kedua*, bagi penerjemah harus memahami hubungannya baik secara langsung ataupun secara tidak langsung.⁵

Pembagian konteks naskah tarjamah ada dua macam: konteks bahasa dan konteks non bahasa. Konteks bahasa adalah segala sesuatu yang berhubungan

³ Ibid, hal. 5

⁴ Rohaya Mahali, Pedoman Bagi Penerjemah. (Bandung, Kaif : 2009), Hal. 26

⁵ Ibid, hal. 11

dengan bahasa teks, sedangkan konteks non bahasa adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan peradaban, sejarah, politik dll.⁶

Setelah penulis berwawancara dengan ustad Levri, selaku guru mata pelajaran tarjamah di Madrasah Aliyah Ponpes Tazakka Surulangun bahwasanya kebanyakan siswa belum bisa menerjemah, kondisi ini disebabkan kebanyakan dari mereka belum bisa membaca alquran, hafalan mufradat nya kurang dan media-media ketika proses pembelajaran juga jarang digunakan. Ustad syakban juga berkata bahwa kondisi ini disebabkan karena kebanyakan siswa belum memiliki banyak hafalan kosakata sebagaimana kita ketahui bahwa mufradat hal yang sangat penting dalam belajar tarjamah, dan kurangnya pemahaman siswa tentang istilah-istilah yang ini merupakan sangat penting diketahui. Ungkapan-ungkapan istilah merupakan ungkapan yang membutuhkan ketrampilan dalam memahaminya karena istilah-istilah tersebut adalah kata yang berbeda penulisannya antara bahasa asli dan bahasa kedua sedangkan makna nya sama. Penggunaan media dalam proses pembelajaran tarjamah juga sangat kurang.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut: *pertama*, menjelaskan proses pembelajaran tarjamah bagi siswa kelas 2 (dua) madrasah aliyah pondok pesantren Tazakka Surulangun. *Kedua*, menjelaskan problematika-problematika dalam pembelajaran tarjamah bagi siswa kelas 2 (dua) madrasah aliyah pondok pesantren Tazakka Surulangun.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

⁶ Ibid, hal. 11

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Caranya dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Menurut Nazir dalam bukunya Metode penelitian, Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian.

2. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi
- b. Wawancara

HASIL PENELITIAN

1. Proses pembelajaran tarjamah bagi siswa kelas 2 (dua) di madrasah aliyah pondok pesantren Tazakka Surulangun. Berdasarkan hasil wawancara bersama ustad Selamat Telepri, guru mata pelajaran tarjamah di kelas 2, beliau berkata:
 - a. Materi tarjamah di kelas 2 madrasah aliyah ini tentang surah al mujadalah: 11, albaqarah: 28 dan surah at taghabun. Materi-materi yang diajarkan tentang ayat-ayat alquran dan Hadits Nabi SAW. Untuk materi-materi tarjamah tentang ayat-ayat alquran, siswa bisa langsung melihat alquran dan terjemahannya sehingga itu bisa memudahkan para siswa dalam proses

pembelajaran. Adapun dari segi waktu yang digunakan pada pembelajaran tarjamah yaitu 2 jam pelajaran, satu jam pada hari rabu dan satu jam pada hari sabtu.

- b. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tarjamah adalah metode langsung dan metode ceramah. Adapun langkah yang digunakan dalam metode ceramah adalah pertama-tama guru menyuruh seluruh siswa untuk membaca bersama-sama teks/ayat yang telah diberi, kemudian guru menjelaskan materi tersebut baik kata per kata, dari segi makna-maknanya yang belum difahami oleh siswa.
 - c. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran tarjamah ini adalah alquran, papan tulis, spidol, dan teks terjamah lainnya. Adapun media pembelajaran papan tulis, spidol digunakan ketika menjelaskan teks tentang ayat-ayat alquran dan hadits, guru meuliskan kembali ayat-ayat tersebut di papan tulis dan menjelaskan kata perkata. Adapun media pembelajaran berupa video atau gambar digunakan ketika menjelaskan teks-teks tentang sejarah, misalnya sejarah perang badar, uhud dll.
2. Problematika-problematika tarjamah bagi siswa kelas 2 (dua) di madrasah aliyah pondok pesantren Tazakka Surulangun.
- a. Problematika materi yang dihadapi guru dalam pembelajaran tarjamah bahwa siswa kelas 2 (dua) ini kebanyakan mereka belum bisa membaca alquran. Problematika yang kedua adalah kurangnya minat dan hafalan siswa tentang kosakata. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan ketika dihadapkan dengan naskah. Selanjutnya kurangnya media pembelajaran dan sarana belajar seperti kamus istilah dan buku-buku tentang tarjamah di sekolah tersebut yang sangat berpengaruh ketika proses pembelajaran khususnya pembelajaran tarjamah.
 - b. Problematika metode yang dihadapkan guru dalam proses pembelajaran tarjamah yaitu ketika menggunakan metode ceramah ada sebagian siswa

yang tidak hadir ketika proses pembelajaran, hal ini berakibat pada ketidakfahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

- c. Problematika media pembelajaran yang dihadapi oleh guru yaitu ketika guru menggunakan media papan tulis dan spidol dan para siswa tidak hadir pada hari itu, maka berakibat siswa ketinggalan materi tersebut. Adapun media pembelajaran berupa gambar dan video, maka tidak ada problematika karena siswa pun senang ketika guru menggunakan media tersebut.

PENUTUP

1. Proses pembelajaran tarjamah bagi siswa kelas dua (2) di madrasah aliyah pondok pesantren Tazakka Surulangun sudah baik. Materi-materi yang diajari oleh guru sesuai dengan situasi dan kondisi siswa tersebut, guru juga menggunakan RPP demi mendukung pembelajaran yang terbaik. Adapun metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya adalah metode ceramah dan metode langsung. Adapun media pembelajaran sudah cukup baik hanya saja perlu penambahan dari segi kamus istilah.
2. Problematika-problematika bagi siswa dalam pembelajaran tarjamah adalah kebanyakan dari mereka belum bisa membaca alquran dan kurangnya hafalan mufrodat begitu juga untuk ungkapan-ungkapan istilah. Adapun problematika dari segi metode ceramah adalah banyak dari siswa yang tidak masuk sekolah pada pelajaran tersebut sehingga materi yang disampaikan akan tertinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Burdah, Ibnu. 2004. Menjadi Penerjemah. Jakarta: Tiara Wacana
- Effendi, A Fuad. 2012. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: Misykat
- Mahali, Rohaya. 2009. Pedoman Bagi Penerjemah. Bandung : Kaif

Nurwahyuni, Ika. 2014. Karya Ilmiah. STAIN Curup

Wamuna. 2011. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta: Tiras